

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN BERBASIS  
MASALAH TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 10 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**EKA PURNAMA SARI**  
**NPM. 1502080081**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

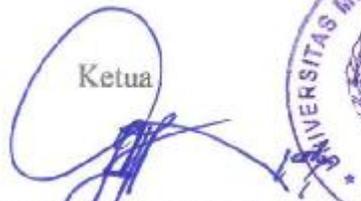
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 21 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :

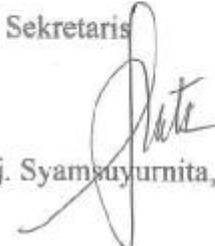
Nama Lengkap : Eka Purnama Sari  
NPM : 1502080081  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  
  
Dr. H. Erianto Nst, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA  


Sekretaris  
  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd..

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

2. Dra. Jamila, M.Pd

3. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

1.   
2.   
3. 

2. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Eka Purnama Sari  
N.P.M : 1502080081  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

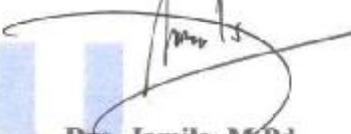
  
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh :



Dr. H. Effendi Nasution S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

  
Dra. Jamila, M.Pd

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Eka Purnama Sari  
N.P.M : 1502080081  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : **“Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019  
Hormat saya  
Yang membuat  
pernyataan



EKA PURNAMA SARI

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

  
Dra. Jamila M.Pd



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Eka Purnama Sari  
 NPM : 1502080081  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
21-8-2019	Bimbingan Bab 4 dan 5	
26-8-2019	Bimbingan membuat data spss	
28-8-2019	Revisi Bab 4 dan 5, dan data spss	
30-8-2019	Ace skripsi	

Medan, Agustus 2019

Diketahui Oleh:  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

## ABSTRAK

**Eka Purnama Sari. 2019. “Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.**

Banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menunjukkan gejala perilaku disaat belajar, misalnya siswa sulit menyerap pelajaran, tidak konsentrasi ketika belajar, keluar masuk ketika belajar dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa, jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan..

Penelitian ini menggunakan Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen). Populasi penelitian adalah semua Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan dengan jumlah populasi sebanyak 186 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif (teknik persentase).

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Apakah Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berdasarkan dari hasil penelitian setelah diberikan *pretest* dan *posstest* terjadi perubahan terhadap kesulitan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan uji t yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $297 > 171$ ) dengan koefisien korelasi 0,296 yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Jadi hasil penelitian ini dapat dikatakan menimbulkan hasil yang positif dalam penurunan kesulitan belajar siswa dalam kehidupan khususnya dalam bidang belajar siswa di sekolah

**Kata Kunci: Penguasaan Konten Berbasis Masalah, Kesulitan Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmatnya atas keselamatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada waktu yang telah ditetapkan.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akibat usaha, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari segala pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nama yang tersebut dibawah ini

1. Hormat yang tulus dan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah berjuang dengan segenap kemampuan, baik berupa moral dan material semenjak mulai perkuliahan sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih atas semua pengorbanan kalian, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kalian semua baik di dunia maupun di akhirat kelak, Amin.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd .Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M . Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulisan mengikuti perkuliahan

8. Ibu susnesi, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
9. Ibu Dina Harti Kordinaor Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 10 Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut
10. Staf pengajar Sekolah SMA Negeri 10 Medan
11. Teman- teman Bk sore 2015
12. Teman-teman seperjuangan kak Yulia Rizky Hafiz, Tri Vina, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Terimakasih kepada Rio Sudi Pratama S.T yang telah sabar dalam memahami selalu memberi dukungan dan semangat dan memotivasi diri saya.
14. Adikku tercinta Dian Ramadhani, yang selalu mensupport selalu menanyakan keadaan dan selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
15. Teman-teman satu bimbingan Yulia Arva, Evika, Ilhaderi Sanjayana, Nanda Winda Syahputri terimakasih untuk kerjasamanya.
16. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin..

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis

ucapkan untuk semua pihak yang membantu, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan untuk membalas jasa mereka.

Akhirnya kata, tiada gading yang tak retak, atas kelebihan dan kekurangan, Kepada Allah penulis mohon ampun dan kepada semua pihak penulis minta maaf. Terimakasih

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, September 2019

**Eka Purnama Sari**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	12
1. Kesulitan Belajar.....	12
a. Pengertian Kesulitan Belajar .....	12
b. Dampak kesulitan Belajar .....	15

c.	Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	15
d.	Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar .....	16
2.	Layanan Penguasaan Konten .....	20
a.	Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	20
b.	Aspek-aspek Layanan Penguasaan Konten .....	21
c.	Tujuan Layanan Penguasaan Konten .....	21
d.	Bentuk-bentuk Layanan Penguasaan Konten .....	23
e.	Azas-azas Layanan Penguasaan Konten .....	24
f.	Materi Layanan Penguasaan Konten .....	25
g.	Pendekatan dan Teknik .....	26
h.	Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten .....	27
i.	Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten .....	27
j.	Waktu dan Tempat .....	28
3.	Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa .....	28
a.	Komponen Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap .....	
	Kesulitan Belajar Siswa .....	30
b.	Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.....	
	Berbasis Masalah dalam Mengatasi Kesulita Belajar Siswa .....	30
B.	Penelitian yang Relevan .....	32

C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Waktu dan Tempat Lokasi .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Definisi Operasional .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Deskripsi Lokasi .....	52
2. Kesan Umum .....	54
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
a. Kecenderungan Variabel Penelitian .....	54
C. Data <i>Pretest</i> Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	61
D. Data <i>Posttest</i> Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	63
E. Uji Hipotesis .....	64
F. Pembahasan Hasil .....	66
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	68
a. Kesimpulan .....	68

b. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

1. Rincian Waktu Penelitian .....	39
2. Populasi dan Sampel .....	39
3. Sampel Penelitian .....	41
4. Pemberian Skor Skala Likert .....	43
5. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	43
6. Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen .....	47
7. Skala Kesulitan Belajar Siswa .....	55
8. Ringkasan Perhitungan Kesulitan Belajar Siswa .....	56
9. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Angket .....	
Kesulitan Belajar Siswa Uji Coba .....	58
10. Distribusi Varians Setiap Butir Angket .....	60
11. Data <i>Pretest</i> Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	62
12. Data <i>Posttest</i> Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	63
13. Uji Hipotesis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Angket Kesulitan Belajar .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	72
2. Sebaran Data Uji Validitas Kesulitan Belajar Siswa .....	75
3. Perhitungan Uji Validitas Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	76
4. Perhitungan Reliabilitas Kesulitan Belajar Siswa .....	80
5. Instrumen Penelitian .....	83
6. Data Hasil <i>Pretest</i> .....	86
7. Data <i>Pretest</i> Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	88
8. Perhitungan Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 10 Medan .....	90
9. Data Hasil <i>Posttest</i> .....	92
10. Data <i>Posttest</i> Angket Kesulitan Belajar Siswa .....	94
11. Tabulasi Data Penelitian .....	96
12. Uji Hipotesis .....	98
13. RPLBK I .....	100
14. RPLBK II.....	104
15. Materi .....	108
16. Dokumentasi .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Karena pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Jika mutu pendidikan rendah, akan berdampak pada ketidaktepatan investasi pendidikan, bahkan dapat pula menimbulkan masalah sosial baru ke depannya. Peran yang sangat strategis itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya di SMA di antaranya dapat ditunjukkan dari seberapa besar prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan variabel yang kompleks, artinya pencapaian prestasi belajar yang baik peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru, namun ada juga peserta didik yang tidak mampu mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan dalam arti peserta didik tidak mampu menguasai bahan ajar secara tuntas. Apabila peserta didik <sup>1</sup>ak mampu menguasai bahan belajar yang dijelaskan

oleh guru dibiarkan saja, maka akan berpengaruh pada penguasaan bahan belajar berikutnya, sehingga pada proses pembelajaran berikutnya akan semakin banyak mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Menurut Slameto (2010: 54) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, menuntut sekolah untuk mampu menyediakan sarana dan prasarana, serta menuntut orang tua dapat mendampingi belajar anak dirumah. Perubahan kurikulum selalu di ikuti dengan perkembangan tingkat penguasaan konsep oleh siswa. Contoh dengan kurikulum 2013, diharapkan siswa mampu menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menonjolkan kedudukan ranah afektif dan psikomotorik menjadi tujuan yang utama, baru di ikuti ranah kognitif.

Belajar adalah *key term* atau istilah kunci dalam dunia pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia di sekolah serta ketika berada di lingkungan keluarga. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan terutama dalam lingkup sekolah. Aktivitas belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya berlangsung secara ajar. terkadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang pelajari, kadang terasa amat sulit dalam memahaminya. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap siswa memang tidak ada yang sama. Perbedaan ini pulalah yang menyebabkan perbedaan

tingkah laku belajar dikalangan siswa. Keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah kesulitan belajar.

Belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru (Prayitno, 2004:71). Belajar bertujuan agar potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang secara optimal. Setiap manusia memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang tersembunyi didalam diri mereka. Kemampuan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik sangatlah tergantung pada bagaimana siswa dapat memanajemen dirinya, yaitu mengatur, mengarahkan dan merencanakan kegiatan belajar secara teratur, sehingga tujuan belajar yang ditargetkan dapat tercapai, yang mana tujuannya ialah mencapai nilai yang maksimal dan naik kelas.

Belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Hamzah B. Uno (2006:16) menjelaskan belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu. Artinya belajar merupakan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial, terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Arno F. Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mengatakan bahwa "*learning is defined as a relatively permanent change in behavior that occurs as a result of experience*" (Belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang permanen sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Hilgard dan Bower belajar merupakan aktivitas atau kegiatan dan penguasaan terhadap sesuatu.

Menurut W. S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Selanjutnya, Majid menjelaskan bahwa Belajar adalah suatu

perubahan pada diri seseorang yang belajar karena pengalaman lamakemudian karena pengalaman tadi terjadi perubahan baru. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi lingkungannya.

Di kelas banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menunjukkan gejala perilaku disaat belajar, misalnya siswa sulit menyerap pelajaran, tidak konsentrasi ketika belajar, keluar masuk ketika belajar dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa, jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Pada tingkatan tertentu memang ada siswa yang mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya tanpa melibatkan orang lain, akan tetapi pada kasus-kasus tertentu, ada siswa yang tidak mampu di kelas banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menunjukkan gejala perilaku disaat belajar, misalnya siswa sulit menyerap pelajaran, tidak konsentrasi ketika belajar, keluar masuk saat belajar dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa, jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Pada tingkatan tertentu memang ada siswa yang mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya tanpa melibatkan orang lain, akan tetapi pada kasus-kasus tertentu, ada siswa yang tidak mampu menghadapi hal tersebut.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learnin disability*. Djamarah (2013) menjelaskan kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancamanhambatan atau gangguan dalam belajar. Jadi, siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan menunjukkan gejala (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan siswa mengalami

masalah-masalah dalam belajar. Salah satunya kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Djamarah, 2008). tingkat penguasaan ditentukan oleh bakat dari siswa itu sendiri.

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Aunurrahman (2008) ada dua faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Di lembaga pendidikan telah di kenal layanan bimbingan dan konseling untuk menjaga siswa agar mereka senantiasa dalam kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka agar optimal. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah, tanpa bimbingan dan konseling sebenarnya siswa tetap berkembang, tetapi perkembangannya tidaklah optimal. Hal ini sesuai dengan visi bimbingan dan konseling yaitu “pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar para peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia”.

Para siswa sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Mereka membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling

mempunyai beberapa bidang bimbingan, diantaranya ialah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir. Agar setiap bidang bimbingan tersebut mencapai tujuan, maka dapat dilaksanakan dengan beberapa layanan pula, salah satunya layanan penguasaan konten. menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin siswa. Kondisi siswa ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya.

Adapun bantuan yang diberikan dapat melalui layanan BK, diantaranya layanan penguasaan konten. Pemberian layanan penguasaan konten berbasis masalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Dengan perkataan lain kepemilikan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini, sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep,

proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Pada layanan konten berbasis masalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui enam prosedur, yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi, dan skenario kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ini tidak hanya menjadikan siswa aktif, melainkan menjadikan siswa lebih mandiri dan terampil dalam mencapai tujuan dalam belajar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: *“Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah ditemukan masalah sebagai berikut;

1. Ditemukan siswa yang memiliki kesulitan belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.
2. Kurangnya sarana pendukung dalam proses pembelajaran.
3. Sebagian siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya.
5. Siswa tidak dapat mengetahui bakat yang di milikinya.
6. Belum ada upaya guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

7. Pengaruh Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
8. Metode-metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan budaya belajar siswa.
9. Efektifitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengembangkan budaya belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berhubung banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada ***Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.***

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Ada Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan
2. Bagaimana pengaruh Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan penguasaan konten berbasis masalah terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis masalah yang dilakukan guru BK terhadap siswa SMA Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kesulitan belajar siswa SMA Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten berbasis masalah terhadap kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya dalam pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis masalah terhadap kesulitan belajar siswa

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Layanan penguasaan konten berbasis masalah diharapkan dapat menambah wawasan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah kesulitan belajar, serta dapat mengaplikasikan informasi-informasi tersebut dalam proses pembelajaran sebagai siswa yang aktif di dalam kelas.

#### **b. Bagi Guru BK/Konselor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan yang tepat untuk mereduksi kesulitan belajar siswa, sebagai bahan dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menyusun program sekolah berikutnya khususnya dalam mereduksi kesulitan belajar siswa di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kesulitan Belajar

###### a. Pengertian kesulitan belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003:254) kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa, baik hambatan dalam diri siswa maupun hambatan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi aktivitas belajar. Para ahli pendidikan mempunyai penafsiran berbeda-beda tentang apa yang disebut dengan kesulitan belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdurrahman bahwa: “anak berkesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh dibawah potensi yang dimilikinya”.

Blassic & Jones dalam Sugihartono dkk (2013:253-254) berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.

Relevan dari pengertian diatas bahwa pengertian dari kesulitan belajar ialah siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar dalam arti belajar dalam bidang mata pelajaran disekolah dan di rumah. Konseli yang memiliki (IQ) 80% dan (EQ) 20 % pasti akan mengalami kesulitan dalam belajar, dan apabila konseli memiliki (IQ) 20% dan (EQ) 80% Maka i tersebut akan dinyatakan pintar dan cerdas. Karena, jika tingkat *Emotional Quesen* (EQ) yang lebih tinggi maka konseli (klien)

tersebut mempunyai minat belajar yang tinggi. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam diri individu dan dari luar diri individu yang mengalami tingkat hasil belajar yang rendah.

### **b. Dampak Kesulitan Belajar**

Menurut Nini Sibini (2011:49-50) dampak yang menyertai kesulitan belajar yang dialami anak.

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat.
- 2) Interaksi anak dengan lingkungan terganggu.
- 3) Anak menjadi frustrasi.
- 4) Si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang.
- 5) Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif, atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
- 6) Sering kali si anak sulit dalam berinteraksi dengan teman-teman

### **c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

#### 1.) Faktor intern siswa

Meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, yakni.

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

## 2.) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam.

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Muhibbinsyah (2010:170-171).

### **d. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi seorang anak dengan kemampuan akademik yang seharusnya dapat dicapai oleh anak pada usianya. Apabila kesulitan belajar ini tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang tentunya dapat berdampak lebih buruk lagi bagi perkembangan kualitas hidup anak dikemudian hari.

Berikut kiat mengatasi kesulitan belajar pada anak sehingga anak mendapatkan penanganan sebelum semuanya menjadi terlambat.

(1) Pentingnya Mendeteksi Dini, mendeteksi dini dapat dilihat dari:

- (a) Perkembangan persepsi.
- (b) Kemampuan berbahasa.
- (c) Perkembangan motorik.
- (d) Penguasaan diri anak.

- (e) Penguasaan dalam pemusatan perhatian.
- (f) Kemampuan daya tangkap (memori)
- (g) Perkembangan konseptual.
- (h) Observasi dan wawancara nonpenilaian.
- (i) Penilaian kelas.
- (j) Dokumentasi hasil penilaian.
- (k) Catatan dalam program konseling.

(2) Penanganan yang baik (medis dan pendidikan)

(a) Terapi obat.

- 1) Pemeriksaan oleh dokter.
- 2) Pemeriksaan oleh psikiater.
- 3) Pemeriksaan oleh psikolog.
- 4) Pemeriksaan oleh guru.

(b) Terapi perilaku

Terapi perilaku yang sering diberikan adalah modifikasi perilaku. Dalam hal ini, apabila sang anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik maka akan mendapatkan penghargaan.

Misalnya sang anak berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah atau saat rumahnya (perilaku positif) maka mendapat hadiah. Meskipun hadiah itu hanya sebuah acungan jempol atau pujian berupa anak hebat dan sebagainya, tentunya akan dapat merangsang anak menjadi lebih baik.

(c) Psikoterapi suportif

Terapi psikologi suportif merupakan terapi yang dapat diberikan kepada anak dan keluarga. Tujuannya ialah untuk memberi pengertian dan pemahaman mengenai

kesulitan belajar yang ada sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten dalam usaha untuk memerangi dalam kesulitan ini.

(d) Pendekatan psikososial

- 1) Psikoedukasi orang tua dan guru.
- 2) Pelatihan keterampilan.
- 3) Pentingnya Motivasi Diri

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukan (mencapai tujuan yang diinginkan).

4) Me-reflesh gaya belajar anak

Macam-macam gaya belajar :

- (a) Visual learning (gaya belajar visual)
- (b) Auditory learning (gaya belajar auditori)
- (c) Kinesthetic learning (gaya belajar kinestetik)
- (d) Gaya belajar sequential learners
- (e) Gaya belajar active and reflective learners
- (f) Gaya belajar sensing and intuitive learners
- (g) Gaya belajar dengan pengalaman
- (h) Gaya belajar dengan konseptualitas
- (i) Gaya belajar dengan pengaplikasian
- (j) Gaya belajar dengan pembentukan

- (k) Gaya belajar global
- (l) Gaya belajar analitik
- (m) Gaya belajar otak kiri-otak kanan.

#### 5) Jangan Memaksa Anak Belajar

Jika anak mempunyai masalah dengan kesulitan belajar, orang tua sebaiknya tidak memaksa anak untuk belajar. Anak normal tanpa ada gangguan pun tidak bisa belajar dengan paksaan, apalagi mereka yang berkesulitan belajar. Biarkan ia belajar dengan caranya sendiri.

#### 6) Cermati Tahap-Tahap Penanganan Kesulitan Belajar

- (a) Pengumpulan data
- (b) Wawancara (interview)
- (c) Observasi
- (d) Dokumentasi
- (e) Angket
- (f) Pemeriksaan fisik dan kesehatan
- (g) Teknik tes

## 2. Layanan Penguasaan Konten

### a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Mulyadi (2016:42) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu

memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Abu Bakar M. Luddin , 2010).

#### **b. Aspek-aspek layanan penguasaan konten**

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa. Menurut Tohirin (2011:42) beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan penguasaan konten atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah: a) kemampuan belajar yang rendah, b) motivasi belajar yang rendah, c) minat belajar yang rendah, d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, f) sikap belajar yang tidak terarah, (g) perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, h) prestasi belajar rendah, i) penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, j) pemilihan dan penyaluran

jurusan, k) pemilihan pendidikan lanjut, l) gagal ujian, m) tidak naik kelas, n) tidak lulus ujian dan lain sebagainya.

### **c. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

#### **1) Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang di maksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari KES).

Sebagai seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan member tahu kesulitan-kesulitanm yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkan untuk tidak mempelajari sesuatu jika pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

#### **2) Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang menandai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.

- b) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c) Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam penyelenggaraan layanan PKO konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya.

#### **d. Bentuk-bentuk Layanan Penguasaan Konten**

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan penguasaan konten kepada para siswa. Beberapa bentuk layanan penguasaan konten di sekolah adalah *pertama*, orientasi kepada siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah. *Kedua*, kesadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual dan kelompok. *Ketiga*, bantuan dalam memilih jurusan atau

program studi yang sesuai, memilih kegiatan nonakademik, yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. *Keempat*, pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, padab kehidupan program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya. *Kelima*, bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun jadwal belajar dirumah, kurang siap menmgahdapi ulangan dan ujian, kurang berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran. *Keenam*, bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efesien.

**e. Azas-azas Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Ada 3 (azas) yang utama dalam pemberian layanan penguasaan konten walaupun masi banyak lagi azas-azas di dalam bimbingan dan konseling, di antara ketiga azas-azas tersebut antara lain, azas kegiatan, azas kesukarelaan dan azas keterbukaan.

a. Azas Kegiatan

Azas ini pada pola konseling multidimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

b. Azas kesukarelaan.

Klien diharapkan secara suka dan rela tantap ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk kebenaran dengan masalah itu kepada konselor.

c. Azas Keterbukaan.

Klien di harapkan keterusterangan dan kejujuran dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

Dengan ketiga azas tersebut, proses layanan kana berjalan dengan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Secara Khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap konseli tertentu. Layanan khusus ini dapat di sertai azas kerahasiaan.

#### **f. Materi Layanan Penguasaan Konten**

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten (pembelajaran) ada beberapa macam yang meliputi: *Pertama*, pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. *Kedua*, pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. *Ketiga*, pengembangan keterampilan belajar seperti membaca, mencatat, bertanya, menjawab menulis. *Ketiga*, Pengajaran perbaikan dan program pengayaan.

#### **g. Pendekatan dan Teknik**

##### **a. Pendekatan**

Ada dua pendekatan dalam melakukan kegiatan atau proses layanan penguasaan konten, antara lain:

- 1) *High-Touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengnai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek efektif, semangat, sikap dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berewibawa.
- 2) *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor.

##### **b. Teknik**

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut kearena layanan PKO. Berbagai teknik dapat di gunakan, yaitu:

- 1.) Penyajian, konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagai mana mestinya.
- 2.) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3.

#### **h. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, (2008:hal 79-91) beberapa kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah: a) aplikasi instrumentasi, bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli). b) himpunan data, untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien/konseli). c) konfrensi kasus. d) Konjungan rumah. e) alih tangan kasus.

Dari semua kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling pada umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Hasil layanan penguasaan konten, akan dapat diidentifikasi peserta (klien/konseli) mana yang memerlukan tindak lanjut.

#### **i. Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten**

Sesuai dengan jenis dan sifat materinya, serta tujuan khususnya layanan penguasaan konten (pembelajaran) dapat diselenggarakan dalam bentuk kegiatan klasik, kelompok, dan atau perorangan. Untuk berbagai materi dalam kaitannya dengan aspek belajar tertentu, kegiatan klasik (yang di ikuti oleh siswa seluruh kelas yang dimaksud) dengan metode ceramah yang disertai tanya jawab, dan bahkan diskusi yang dapat di selenggarakan. Lebih jauh kelompok-kelompok kecil dapat membentuk untuk memperjelas ataupun mempraktekkan materi yang dimaksudkan itu.

#### **j. Waktu dan Tempat**

Tempat penyelenggaraan layanan penguasaan konten di sesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan di dalam ruangan kelas dan di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam ruangan kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien.

Maka dapat disimpulkan layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajarinya.

#### **B. Kerangka Berfikir**

Salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah siswa. Untuk itu, tujuan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mau belajar dan mampu mengembangkannya. Oleh sebab itu, siswa diarahkan kepada keberhasilan mengembangkan integensi atau potensi di dalam diri siswa tersebut. Mengembangkan intelegensi dan potensi siswa ini sangat diperlukan bimbingan dari guru pembimbing (konselor) disekolah agar terarah dan sistematis program yang direncanakan. Kegiatan yang harus dilakukan guru pembimbing (konselor) di sekolah dalam mengembangkan intelegensi dan potensi konseli salah satunya adalah layanan penguasaan konten yang bertujuan untuk mengembangkan intelegensi dan potensi siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar.

#### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara sebagai pedoman pertama untuk memecahkan masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Ada Pemberian Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa X SMA N 10 Medan”

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Medan, yang berlokasi di Jalan Tilak No.108, Sei Rengas 1, Kota Medan Provisinsi Sumatera Utara 20214.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di rencanakan selama 2 bulan pada semester genap T.A. 2018/2019, selama 2 bulan di 2019 yaitu di bulan Mei dan Juli 2019 .

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Pengajuan Judul																										
2	Persetujuan Judul	■	■																										
3	Penulisan proposal			■	■	■	■																						
4	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■	■																		
5	Persetujuan Proposal											■																	
6	Persetujuan Seminar Proposal												■	■															
7	Seminar Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Riset														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
9	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	
10	Persetujuan Skripsi																										■	■	
11	Sidang Meja Hijau																										■	■	

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh siswa SMA Negeri 10 Medan .Adapun populasi adalah keseluruhan aspek yang akan diteliti atau sebagian tempat untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam suatu penelitian maka populasi ini adalah sumber penelitian Menurut Arikunto (2013:62) populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan populasi. Dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah
Kelas XI IPA 1	36
Kelas XI IPA 2	33
Kelas XI IPA 3	33
Kelas XI IPS 1	20
Kelas XI IPS 2	28
Kelas XI IPS 3	36
Jumlah	186

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.

Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang berkesulitan belajar, ini diperoleh dari hasil pengadministrasian yang didalamnya terdapat sebanyak 165 soal. Di mana pengambilan sampel pada *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Yaitu siswa yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang tinggi di sekolah tersebut. Berdasarkan Data yang dapat penulis peroleh dari guru BK bahwasanya anak yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang rendah total keseluruhannya 36 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3. Dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Laki-laki	Perempuan
Siswa Kelas XI IPS 3	13	23
Jumlah	36 Orang Siswa	

### C. Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Layanan Penguasaan Konten berbasis masalah

Variabel terikat (Y) : Kesulitan Belajar

#### 2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi definisi operasional penelitian sebagai berikut:

a) Layanan Penguasaan konten Berbasis Masalah (X)

Layanan penguasaan konten Berbasis Masalah merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.

b) Kesulitan belajar (Y)

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa, baik hambatan dalam diri siswa maupun hambatan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi aktivitas belajar.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sewaktu memberikan perlakuan kepada siswa tentang layanan yang diberikan yaitu penguasaan konten. Untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti layanan. Serta melihat dan mengamati sejauh mana kesulitan belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 10 Medan. Sebelum dan

sesudah dilakukan dengan layanan penguasaan konten berbasis masalah oleh peneliti

## 2. Angket

Menurut Yusuf (2013: 199) “kuesioner berasal dari bahasa Latin, *Questionnaire* yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data”.

**Tabel 3.4**  
Pemberian skor angket berdasarkan  
Skala model *likert*

No	Pertanyaan <i>Favourable</i> (positif)		Pertanyaan <i>Unfavourable</i> (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat sering	1	Sangat seing
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4	1	Tidak pernah	4	Tidak pernah

**Tabel 3.5**  
Kisi – Kisi Angket kesulitan belajar Siswa SMA Negeri 10 Medan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Kesulitan Belajar	Intelegensi	a. Memusatkan perhatian b. Fokus terhadap materi pelajaran c. Konsentrasi d. Mengingat pelajaran e. Sulit menalar terhadap suatu pelajaran
		Daya Tangkap	a. Memahami pelajaran b. Menerima pelajaran c. Daya ingat rendah d. Terhambat dalam menerima materi

		Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesiapan dalam menerima pelajaran</li> <li>b. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan</li> <li>c. Semangat dalam belajar</li> <li>d. Perhatian siswa</li> <li>e. Ketertarikan terhadap sesuatu</li> <li>f. Ketekunan dalam belajar</li> </ul>
		Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran</li> <li>b. Tanggung jawab dalam belajar</li> <li>c. Rasa senang mengikuti pelajaran</li> <li>d. Reaksi positif dalam proses pembelajaran</li> </ul>
		Cara Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan belajar</li> <li>b. Perlengkapan belajar</li> </ul>
		Kebiasaan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan waktu dalam belajar</li> <li>b. Memiliki target dalam belajar</li> <li>c. Belajar keseluruhan</li> </ul>
		Sikap terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyukai materi yang disampaikan guru</li> <li>b. Guru menyenangkan</li> <li>c. Metode pembelajaran guru yang bervariasi</li> <li>d. <i>Teacher centered</i></li> </ul>

### E. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung ke sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan memberikan angket atau pertanyaan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Peneliti dengan

pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Adapun desain penelitian yang dapat dilihat pada Gambar di bawah ini dari Rancangan Penelitian *The One Group Pretest Posttest Design* (Sugiyono, 2010:75).



Keterangan :

$O_1$  : *Pretest* diberikan sebelum perlakuan

X : Perlakuan (layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah)

$O_2$  : *Posttest* diberikan setelah perlakuan

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan dengan frekuensi dan persentase data yang diperoleh dalam hal ini diperoleh melalui angket, yaitu untuk mengukur atau menganalisis kecendrungan tiap-tiap hal yang didapat, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis masalah maupun mengenai kesulitan belajar.

### 2. Validitas

Yusuf (2011:65) menyatakan “Instrumen yang baik atau memiliki validitas tinggi adalah instrumen yang betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur serta merujuk pada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen”. Makin tinggi validitas suatu instrumen berarti makin baik kesimpulan yang diambil dan tingkat kesesuaian maupun kegunaannya.

Untuk mengukur digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007. Adapun rumus yang digunakan adalah *Product Moment* (Yusuf, 2011:70), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  : Korelasi *product moment*  
 $X$  : Skor butir soal jumlah nilai per item  
 $Y$  : Skor total  
 $n$  : Jumlah responden

**3. Reliabilitas**

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239) bahwa untuk menguji realibitas digunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

- Keterangan :
- $r_{11}$  = Realibitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma^2 t$  = Varians total

Instrumen yang dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Hartono, 2010:109). Sedangkan untuk mengetahui indeks kriteria reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen**

No	Indeks Reliabilitas	Kriteria
1	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 \leq r_{11} < 0,79$	Tinggi
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,59$	Sedang
4	$0,20 \leq r_{11} < 0,39$	Rendah
5	$0,00 \leq r_{11} < 0,19$	Sangat rendah

(Riduwan, 2009:98).

#### 4. Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi, 2012:129). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 yaitu dengan uji *Lilliefors*. Berdasarkan uji *Lilliefors* ini ditetapkan hipotesis yaitu,  $H_0$  (data berdistribusi normal) dan  $H_1$  (data tidak berdistribusi normal), taraf signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika  $\text{asyp sig} > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $\text{asyp sig} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Menurut Supardi (2012:131) langkah-langkah uji *Lilliefors* antara lain sebagai berikut:

- a) Menentukan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
- b) Data  $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{(Y_i - \bar{Y})}{s}$$

(dengan  $\bar{Y}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rerata dan simpangan baku)

- c) Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- d) Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n}$$

- e) Dihitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya.  
 f) Ambil harga paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebagai harga  $L_0$  atau  $L_{\text{hitung}}$ .  
 g) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dilakukan dengan cara membandingkan  $L_0$  ini dengan nilai  $L_{\text{kritis}}$  atau  $L_{\text{tabel}}$  yang didapat pada tabel *Liliefors* untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## 5. Uji Linearitas

Menurut Supardi (2012:145), “Persyaratan uji statistik parametrik analisis asosiasi lainnya yang diperlukan adalah uji kelinearan regresi”. Pengujian kelinearan regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap suatu variabel X. Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 16.0.

Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai sig. *deviation from linearity* adalah  $> 0.05$  maka data adalah linear. Sebaliknya jika nilai sig *deviation from linearity*  $< 0.05$  maka data adalah tidak linear.

## 6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

a) Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

1) Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Rumus Uji Homogenitas

2) Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan

- S besar artinya Variance dari kelompok dengan variance terbesar (lebih banyak)
- S kecil artinya Variance dari kelompok dengan variance terkecil (lebih sedikit)
- Jika variance sama pada kedua kelompok, maka bebas tentukan pembilang dan penyebut.

(1) Untuk varians dari kelompok dengan variance terkecil adalah dk penyebut n-1

(2) Jika F hitung < berarti homogen

(3) Jika F hitung > berarti tidak homogen

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Menurut Moleong (dalam Iqbal hasan, 2010:29) menjelaskan bahwa “Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teman dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya perubahan kesulitan belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sparatedvarians* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen.

Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md	= mean dari perbedaan <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i> ( <i>posttest-pretest</i> )
Xd	= deviasi masing-masing subjek (d-Md)
$\sum X^2 d$	= jumlah kuadrat deviasi
N	= subjek pada sampel
d.b	= ditentukan dengan N-1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Tilak No.108, Sei Rengas 1, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara 20214. Lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau kendaraan. Keadaan sekolah yang kondusif sehingga dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar di sekolah dengan baik.

SMA Negeri 10 Medan telah melaksanakan aktivitas pengajaran dengan baik yang melibatkan komponen-komponen di sekolah tersebut, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan tata usaha (petugas administrasi) dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah tersebut. SMA Negeri 10 Medan sedikit jauh dari keramaian kota, namun untuk menuju ke sekolah tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum. Sekolah ini tampak tenang dan nyaman pada waktu belajar, sehingga siswa dapat berkonsentrasi untuk belajar.

SMA Negeri 10 Medan didirikan pada tahun 1954, frekuensi perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, artinya penambahan jumlah siswa sejak tahun berdirinya (1954) sampai sekarang, terus bertambah. Ini membuktikan bahwa minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke SMA Negeri 10 Medan dikategorikan baik.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 10 Medan, pihak pengelola sekolah telah berusaha memenuhi sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang maksimal dari tujuan yang direncanakan khususnya pada bidang pendidikan. Sekolah ini memiliki bangunan yang terbuat dari beton dan memiliki 21 ruangan belajar, 1 kantor kepala sekolah, 1 buah ruang guru, 1 buah perpustakaan, 4 buah kamar mandi untuk siswa dan 2 buah kamar mandi untuk guru dan 2 buah mushollah yang bernama mushollah SMA 10 serta lapangan olahraga yang dapat dikatakan cukup baik seperti, basket dan lapangan bulu tangkis. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di SMA Negeri 10 Medan dapat dikatakan memadai, walaupun masih banyak kekurangannya. Namun hal ini dapat di atasi dengan cara memanfaatkan secara efektif sarana yang ada. SMA Negeri 10 memiliki tenaga pendidik (guru) dan staf pegawai yang berjumlah 79 orang, berasal dari berbagai lulusan PT (Perguruan Tinggi), baik negeri maupun swasta.

Keseluruhannya sekolah SMA Negeri 10 Medan di pimpin oleh Ibu Susnesi, S.Pd dan dibantu oleh wakilnya selaku PKS I, PKS II, PKS III, para wali kelas, guru BK, guru bidang studi serta pegawai tata usaha. NPSN : 10214136, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMA, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, Akreditasi : Akreditasi B, Email : [sman10@yahoo.co.id](mailto:sman10@yahoo.co.id), Nomor Telepon : 0616618073.

## **2. Kesan Umum**

SMA Negeri 10 Medan sangat menyenangkan karena kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa-siswi menyambut kedatangan peneliti dengan hangat dan membantu peneliti selama melakukan observasi sebagai untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hubungan antara kepala sekolah, guru, staf dan siswa sangat harmonis serta saling menjaga tali silaturahmi dan sangat erat hubungan kekeluargaan.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Kecenderungan Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumatera Utara 2021/2022. Yang menjadi subjek penelitian adalah berjumlah 36 siswa. Sebelum menyebarkan angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang ada dimasukkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Dalam pengujian angket ini sebelum di validkan hasil jawaban dari 30 orang siswa sebagai uji coba dengan jumlah soal 60 item angket mengenai kesulitan belajar. Dan data yang diuraikan setelah angket valid pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 30 orang responden khusus dari kelas XI SMA Negeri 10 Medan. Angket yang berhubungan dengan variabel Y berjumlah 60 item angket yang terdiri dari 7 indikator menghasilkan instrumen yang valid sebanyak 42 item angket yang telah melalui syarat uji analisis dan akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Selanjutnya

penulis akan menjelaskan perolehan hasil angket yang terdiri dari 42 item pernyataan.

Angket kesulitan belajar siswa dari 60 butir item yang terbagi dalam 7 aspek yang mencakup aspek intelegensi, daya tangkap, minat belajar, motivasi, cara belajar, kebiasaan belajar dan sikap terhadap guru yang masing-masing aspek terdiri dari beberapa sub indikator. Hasil analisis item menunjukkan bahwa terdapat 18 item yang gugur, dengan koefisien daya beda jauh lebih kecil dari 0,3 dengan demikian dalam angket kesulitan belajar siswa terdapat 42 item yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Hasil selengkapnya atas perhitungan item-item yang valid skala kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Skor	Kategori
0-35	Sangat Rendah
36 – 71	Rendah
72 – 107	Sedang
108 – 143	Tinggi

Validitas butir angket kesulitan belajar siswa dengan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$\frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2 \sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

Untuk mengetahui validitas angket kesulitan belajar siswa,  $\leq$  dibandingkan dengan  $\leq$  pada taraf signifikan 5%. Sebagai perhitungan koefisien kolerasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut :

$$\begin{array}{llll} \Sigma X & = 93 & ; & \Sigma Y & = 5320 \\ \Sigma X^2 & = 299 & ; & \Sigma Y^2 & = 952840 \\ \Sigma XY & = 16612 & ; & N & = 30 \end{array}$$



7.	0,144	0,296	Tidak Valid
8.	0,387	0,296	Valid
<b>No.</b>	$\leq$		<b>Status</b>
17.	0,356	0,296	Valid
18.	0,611	0,296	Valid
19.	0,413	0,296	Valid
20.	0,01	0,296	Tidak Valid
21.	0,5	0,296	Valid
22.	0,36	0,296	Valid
23.	0,39	0,296	Valid
24.	0,469	0,296	Valid
25.	0,56	0,296	Valid
26.	0,62	0,296	Valid
27.	0,29	0,296	Tidak Valid
28.	0,56	0,296	Valid
30.	0,581	0,296	Valid
31.	0,3551	0,296	Valid
32.	0,57	0,296	Valid
33.	0,097	0,296	Tidak Valid
34.	0,63	0,296	Valid
35.	0,56	0,296	Valid
36.	0,53	0,296	Valid
37.	0,48	0,296	Valid
38.	0,45	0,296	Valid
39.	0,32	0,296	Valid
40.	0,26	0,296	Tidak Valid

15.	0,52	0,296	Valid
16.	0,45	0,296	Valid
<b>No.</b>	$\leq$		<b>Status</b>
29.	0,459	0,296	Valid
41.	0,71	0,296	Valid
42.	0,42	0,296	Valid
43.	0,53	0,296	Valid
44.	0,432	0,296	Valid
45.	0,42	0,296	Valid
46.	0,46	0,296	Valid
47.	0,57	0,296	Valid
48.	0,02	0,296	Tidak Valid
49.	0,29	0,296	Tidak Valid
50.	0,42	0,296	Valid
51.	0,22	0,296	Tidak Valid
52.	0,085	0,296	Tidak Valid
53.	0,05	0,296	Tidak Valid
54.	0,32	0,296	Valid
55.	0,14	0,296	Tidak Valid
56.	0,09	0,296	Tidak Valid
57.	-0	0,296	Tidak Valid
58.	0,11	0,296	Tidak Valid
59.	0,323	0,296	Valid
60.	0,105	0,296	Tidak Valid

Setelah r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 30$ , maka dari 60 butir angket yang di uji cobakan dinyatakan 18 butir angket yang tidak valid, sehingga 42 butir yang valid dan digunakan sebagai data penelitian. Secara lengkapnya disajikan perhitungan validitas angket kesulitan belajar siswa di bawah ini

**Tabel 4.3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Angket Kesulitan Belajar Siswa Uji Coba**

No	Aspek-Aspek kesulitan belajar siswa	No. item				Jlh Valid
		(+)		(-)		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Intelegensi	4,2,50,4 5	52	1,18,22, 44,43	3,5	9
2.	Daya Tangkap	8	51,7,10 ,53	46,6,9,1 1	-	5
3.	Minat Belajar	12,14,16 ,17,19,2 1	20	13,15,41 ,47,54	49	11
4.	Motivasi	23,24,25 ,26,28	27	-	55,56	7
5.	Cara Belajar	29, 30	40	59	57	3
6.	Kebiasaan Belajar	32,34	33,48	31	58	3
7.	Sikap terhadap guru	42,59,35		36,38	60	5
Jumlah		23	10	18	8	42

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 18 item yang gugur karena koefisien daya beda itemnya jauh di bawah 0,296, sedangkan 42 item yang valid memiliki koefisien daya beda yang bergerak mulai dari 0,296 sampai dengan 0,753 dengan  $p < 0,05$ . Selanjutnya dari hasil uji reliabilitas diketahui angket

kesulitan belajar siswa ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,357 dengan  $p < 0,01$ ; dengan demikian dapat dikatakan bahwa angket kesulitan belajar siswa ini reliabel untuk mengungkap kesulitan belajar siswa di sekolah.

Reliabilitas angket kesulitan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus alfa ( ) seperti berikut ini:

$$\frac{\sum T^2}{N} - \frac{(\sum T)^2}{N^2}$$

**Keterangan :**

- = reabilitas instrument
- = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\Sigma$  = jumlahnya varian butir atau item
- = varian total

Varians butir dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum T^2}{N} - \frac{(\sum T)^2}{N^2}$$

Contoh untuk menghitung varians butir ( $\sum T^2$ ) dari butir item nomor 1: N = 30

$$\begin{aligned} \sum T &= 93 \\ \sum T^2 &= 299 \end{aligned}$$

Maka:

$$\frac{\sum T^2}{N} - \frac{(\sum T)^2}{N^2} = 0,357$$

Berikut ini perhitungan varians setiap butir kesulitan belajar siswa disajikan secara lengkap :

Tabel 4.4. Distribusi varians setiap butir Angket

No. Item	$\sum x^2$	No. Item	$\sum x^2$	No. Item	$\sum x^2$	No. Item	$\sum x^2$
1	0,375	17	1,062	33	0,846	49	0,65
2	0,34	18	0,849	34	0,77	50	0,71
3	0,84	19	0,582	35	0,36	51	0,65
4	0,596	20	0,28	36	0,69	52	0,41
5	0,45	21	0,34	37	0,8	53	0,72
6	0,396	22	0,24	38	0,54	54	0,84
7	0,472	23	0,29	39	0,91	55	1,3
8	0,49	24	0,427	40	0,53	56	0,87
9	0,9	25	0,54	41	0,47	57	1,27
10	0,85	26	0,66	42	0,34	58	0,7
11	0,56	27	0,26	43	0,66	59	0,95
12	0,46	28	0,582	44	0,907	60	0,77
13	0,91	29	0,9122	45	0,73		
14	0,699	30	0,507	46	0,45		
15	0,84	31	0,528	47	0,92		
16	0,316	32	0,56	48	0,47		
						$\sum = 38,32889$	

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum x^2}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$N = 30$$

$$\sum x = 5320$$

$$\sum x^2 = 952840$$

Sehingga varians total adalah:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}} = 214,22$$

Maka reliabilitas angket:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

0,83

Sehingga diperoleh reliabilitas kesulitan belajar siswa 0,83. Nilai r tabel untuk (N=30) dengan taraf signifikan ( $\alpha= 0,05$ ) maka diperoleh r tabel = 0,296. Karena  $0,83 > 0,296$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kesulitan belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi dan sudah reliabel (terandal).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan skoring yang dilakukan pada angket kesulitan belajar siswa. Atas dasar hasil tersebut maka angket dapat diberikan kepada 36 siswa yang diikuti sertakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### C. Data Pretest Angket Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket penelitian kesulitan belajar siswa dengan jumlah responden 36 orang siswa memperoleh skor terendah = 63, tertinggi = 168, rata-rata (M) = 126,28 dan Standard Deviasi (SD) = 28,45. Perhitungan selengkapnya yaitu:

**Tabel 4.5. Data *Pretest* Angket Kesulitan Belajar Siswa**

No.	Pre-test Angket	
	<b>XB</b>	<b>XB<sup>2</sup></b>
1.	133	17689
2.	144	20736
3.	127	16129
4.	135	18225
5.	129	16641
6.	127	16129
7.	121	14641
8.	126	15876
9.	134	17956
10.	129	15876
11	134	17956
12	119	14161
13	127	16129
14	109	11881
15	120	14400
16	133	17689
17	124	15376
18	122	14884
19	123	15129
20	115	14884
21	118	13924
22	125	15625
23	125	15625
24	128	16384
25	138	19044
26	130	16900
27	126	15876
28	116	13456
29	121	14641
30	142	13456
31	131	17161
32	123	15129
33	126	15876
34	108	11664
35	125	15625
36	133	17689
<b>Jlh</b>	<b>4546</b>	<b>20666116</b>

Data pretest adalah data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden bebas yang tidak mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten berbasis masalah. Berbeda dengan data posttest yaitu data perolehan angket yang diisi oleh responden yang telah memperoleh perlakuan dalam mengurangi kesulitan belajar siswa. Kemudian untuk memperoleh kesimpulan penelitian, maka dilakukanlah uji beda antar kedua data yang diperoleh dari kedua responden berbeda.

#### **D. Data *Posttest* Angket Kesulitan Belajar Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kesulitan belajar siswa didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah responden 36 orang siswa memperoleh skor terendah= 125, tertinggi = 168, rata-rata (M) = 137,61 dan Standard Deviasi (SD) = 16,21. Perhitungan selengkapnya yaitu:

**Tabel 4.5. Data *Posttest* Angket Kesulitan Belajar Siswa**

No.	<i>Posttest</i> Angket	
	<b>XB</b>	<b>XB<sup>2</sup></b>
1.	139	19321
2.	149	22201
3.	141	19881
4.	147	21609
5.	141	19881
6.	139	19321
7.	144	20736
8.	134	17956
9.	141	19881
10.	136	18496
11	137	18769
12	136	18496
13	139	19321
14	132	17424
15	135	18225
16	138	19044

17	136	18496
18	133	17689
19	134	17956
20	131	17161
21	135	18225
22	137	18769
23	132	17424
24	139	19321
25	146	21316
26	141	19881
27	139	19321
28	136	18496
29	132	17424
30	148	21904
31	140	19600
32	131	17161
33	136	18496
34	128	16384
35	134	17956
36	138	19044
Jlh	<b>4954</b>	<b>24542116</b>

### E. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean dan beda simpangan baku beda yaitu membuat tabel tabulasi data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Angket Keulitan Belajar Siswa**

No.	Pre-test (XA)	Pos-test (XB)	XB-XA (D)	Md	Xd (d-Md)	$\Sigma x^2d$
1.	133	139	6	<b>11,3</b>	-5,3	28,09
2.	144	149	5	<b>11,3</b>	-6,3	39,69
3.	127	141	14	<b>11,3</b>	2,7	7,29
4.	135	147	12	<b>11,3</b>	0,7	0,49
5.	129	141	12	<b>11,3</b>	0,7	0,49
6.	127	139	12	<b>11,3</b>	0,7	0,49
7.	121	144	23	<b>11,3</b>	11,7	136,89
8.	126	134	8	<b>11,3</b>	3,3	10,89

9.	134	141	7	<b>11,3</b>	-4,3	18,49
10.	129	136	7	<b>11,3</b>	-4,3	18,49
11	134	137	3	<b>11,3</b>	-8,3	68,89
12	119	136	17	<b>11,3</b>	5,7	32,49
13	127	139	12	<b>11,3</b>	0,7	0,49
14	109	132	23	<b>11,3</b>	11,7	136,89
15	120	135	15	<b>11,3</b>	3,7	13,69
16	133	138	5	<b>11,3</b>	-6,3	39,69
17	124	136	12	<b>11,3</b>	0,7	0,49
18	122	133	11	<b>11,3</b>	-0,3	0,09
19	123	134	11	<b>11,3</b>	-0,3	0,09
20	115	131	16	<b>11,3</b>	4,7	22,09
21	118	135	17	<b>11,3</b>	5,7	32,49
22	125	137	12	<b>11,3</b>	0,7	0,49
23	125	132	7	<b>11,3</b>	-4,3	18,49
24	128	139	11	<b>11,3</b>	-0,3	0,09
25	138	146	8	<b>11,3</b>	-3,3	10,89
26	130	141	11	<b>11,3</b>	-0,3	0,09
27	126	139	13	<b>11,3</b>	1,7	2,89
28	116	136	20	<b>11,3</b>	8,7	75,69
29	121	132	11	<b>11,3</b>	-0,3	0,09
30	142	148	6	<b>11,3</b>	-5,3	28,09
31	131	140	9	<b>11,3</b>	-2,3	5,29
32	123	131	8	<b>11,3</b>	-3,3	10,89
33	126	136	10	<b>11,3</b>	-1,3	1,69
34	108	128	20	<b>11,3</b>	8,7	75,69
35	125	134	9	<b>11,3</b>	-2,3	5,29
36	133	138	5	<b>11,3</b>	-6,3	39,69
Jumlah	4546	4954	<b>408</b>			

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh  $t_{hitung}=297$ , jumlah responden (N) = 36,  $t_{tabel} = 171$  dengan d.b = n - 1 = 10 - 1 pada taraf nyata  $\alpha= 0,01$  diperoleh sebesar 171. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = (297 > 171)$ .

Dengan demikian hipotesis yang diperoleh menyatakan bahwa besarnya hasil uji hipotesis diperoleh  $\text{¥} = 297$  dan  $\text{¥} = 171$  sehingga diperoleh

hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (297 > 171) dengan koefisien korelasi 0,296 yang menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam diri siswa, sehingga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam hal belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Layanan penguasaan konten berbasis masalah dapat memberikan perubahan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 10 Medan. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata tentang kesulitan belajar siswa pada saat *pretest* adalah 126,28. Awalnya sikap siswa dalam belajar cenderung sangat rendah, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan pada saat *Posttest* diperoleh skor rata-rata yaitu 137,61 yang artinya terjadi peningkatan siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten berbasis masalah dalam mengurangi kesulitan belajar dan meningkat secara signifikan. Hal ini dilihat dari pengetahuan siswa yang berubah setelah mendapatkan layanan penguasaan konten berbasis masalah, siswa diajarkan untuk memiliki keterampilan belajar yang baik guna mencegah kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, setelah dilakukannya layanan penguasaan konten berbasis masalah memberikan pengaruh yang positif dalam sikap belajar siswa.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah terhadap peningkatan kesulitan belajar siswa kelas SMA Negeri 10 Medan. Dari hasil analisis data telah terbukti bahwa pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Berbasis Masalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $297 > 171$ ) dengan koefisien korelasi 0,296 yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa tentang belajar mengalami peningkatan yang signifikan dengan demikian siswa dapat mengurangi kesulitan belajar di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap penurunan kesulitan belajar pada diri siswa di XI SMA Negeri 10 Tahun Ajaran 2019/2020. Jadi hasil penelitian ini dapat dikatakan menimbulkan hasil yang positif dalam penurunan kesulitan belajar siswa dalam kehidupan khususnya dalam bidang belajar siswa di sekolah.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Layanan Penguasaan Konten Berbasis Masalah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan . Pada prinsipnya, penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal dengan mengacu pada metode dan prosedur ilmiah yang benar. Namun, kesempurnaan hasil yang diperoleh merupakan hal yang tidak mudah untuk diwujudkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang berdasarkan dari hasil dari rekomendasi Guru BK/Konselor kepada peneliti sebelum memberikan *pretest* kepada siswa tersebut, hasil tersebut menunjukkan siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Hendaknya, perlu dikaji lebih lanjut dengan jumlah membandingkan 2 sampel yang berbeda memiliki kemungkinan mengalami masalah yang sama dengan penelitian ini.
2. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang ditujukan kepada siswa. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan pendalaman dengan berbagai metode pengumpulan data lainnya atau dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda.
3. penerapan perlakuan tidak diberikan sama sekali kepada siswa diakibatkan keterbatasan waktu yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal khususnya untuk mengurangi kesulitan belajar siswa dibutuhkan waktu yang cukup lama agar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tetap bertahan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat di masa yang akan datang baik dalam proses layanan penguasaan konten berbasis masalah maupun saat dalam mengikuti pembelajaran lainnya.
4. penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam waktu pelaksanaan penelitian yang hanya satu jam pembelajaran dan waktu yang terlalu singkat, maka dengan waktu yang singkat tersebut peneliti mencoba memaksimalkan dalam memberikan layanan.

5. peneliti tidak bisa melaksanakan pengamatan (observasi) langsung setiap hari untuk melihat peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran yang lain.
6. untuk peneliti selanjutnya hendaklah melihat fenomena di lapangan secara terinci pada aspek-aspeknya dan lebih fokus pada masalah yang terjadi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F = 297$  Setelah dibandingkan dengan  $F_{\alpha}$  pada  $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$  taraf nyata  $\alpha = 0,01$ , diperoleh  $F_{\alpha} = 171$  dan ternyata  $F > F_{\alpha}$  ( $297 > 171$ ) maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima, sehingga kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh layanan penguasaan konten berbasis masalah terhadap kesulitan belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.
2. Dengan adanya layanan penguasaan konten berbasis masalah yang diberikan guru BK kepada siswa secara signifikan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi lebih mengetahui lebih banyak lagi sehingga dapat menurunkan kesulitan belajar siswa di sekolah.

#### B. Saran

1. Diharapkan agar guru memberikan layanan penguasaan konten berbasis masalah lebih teratur dan terjadwal dilaksanakan untuk membantu siswa mengetahui hal yang berkaitan dengan masalah-masalah siswa dalam belajar.
2. Guru harus memberitahukan manfaat apa saja yang ditimbulkan jika siswa tidak memiliki permasalahan dalam belajar.

3. Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan guru BK di sekolah terutama dalam peningkatan mutu layanan yang ada di sekolah.
4. Sebaiknya guru BK di sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling dan ataupun layanan penguasaan konten berbasis masalah secara terprogram dikarenakan layanan bimbingan dan konseling memberikan suasana aktif dan partisipatif siswa seperti suasana belajar mengajar sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya secara baik khusus pada pengembangan sikap belajar ke arah yang lebih baik.
5. Disarankan kepada pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, Daniel. 1997. *Kecerdasan Emosional (Mengapa EQ lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung: Citapustaka Medan Perintis.
- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bag Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. Muharni, T. Gusman L. 2012. *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sattu, A. 2015. Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. 2:(01). 1-14.
- Rumini, S, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang: FIP-UNP.
- Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada media Group
- Amti Erman & Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmizi, 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Prayitno. 2015. *Jenis layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Padang.

Kusmawati Nila dan Dewa Ketut Sukardi. 2008 *Proses Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Nofitasari, I & Yuliana, S. 2017. Deskripsi Kesulitan belajar Peserta didik dan faktor penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. 07: (01). 44-53.

Irham Muhammad, Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yeni Ety Mukhiesi. 2015. Kesulitan Belajar Matematika di SD. *Jupendas, ISSN 2355-3650*, 2(2).

Yudhawati, R & Daryanto, D. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

## Lampiran 1

### **Instrumen Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Siswa**

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Dalam pertanyaan ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.
6. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan, dan setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban, antara lain:  
**SS** : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sering** dengan keadaan Anda  
**S** : Apabila pernyataan tersebut **Sering** dengan keadaan Anda  
**KD** : Apabila pernyataan tersebut **Kadang-kadang** dengan keadaan Anda  
**TP** : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Pernah** dengan keadaan Anda
7. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang/cek list (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati diri anda.
8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Saya sulit memusatkan perhatian saat belajar				
2	Saya bisa memfokuskan diri dalam proses pembelajaran				
3	Saat memulai proses belajar banyak siswa yang melakukan pekerjaan lain				
4	Saya mampu memusatkan perhatian saat guru memberikan materi pelajaran				
5	Hal yang paling sulit dilakukan Saya saat belajar adalah mengingat pelajaran yang sudah dibahas				
6	Saya susah menerima informasi yang diberikan guru				
7	Informasi yang disampaikan guru diterima dengan mudah oleh Saya				
8	Saat proses pembelajaran berlangsung saya mengerti materi yang disampaikan guru				
9	Saya lupa dengan informasi yang sudah di sampaikan guru				
10	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru				
11	Saat ada keributan di luar dari proses pembelajaran saya terhambat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru				
12	Saya sudah bersiap menerima materi pelajaran yang disampaikan guru				
13	Saat guru sudah memulai pembelajaran masih terdapat siswa yang sibuk dengan PR yang lain				
14	Saya mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan benar				
15	Banyak siswa yang takut menjawab pertanyaan guru				
16	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar				
17	Saya menerima materi yang disampaikan guru dengan semangat				
18	Banyak siswa yang tidak bisa memfokuskan perhatiannya terhadap materi pelajaran				
19	Perhatian saya dalam pembelajaran begitu tinggi				
20	Saya selalu memulai pembelajaran walaupun guru belum datang ke dalam kelas				
21	Saya memiliki ketekunan dalam belajar				
22	Jika sedang sakit konsentrasi saya hilang				
23	Walau guru Matematika terlihat mengerikan tetapi saya menyukai materi pelajarannya				
24	Saya sedang sakit, tetapi saya tetap memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru				
25	Saya mengerjakan tugas sampai tuntas				
26	Saya tidak meninggalkan pekerjaan jika belum terselesaikan				
27	Saya senang menerima pembelajaran yang disampaikan guru				
28	Saya selalu merespon jika ada pertanyaan yang disampaikan oleh guru				
29	Sebelum pergi ke sekolah saya sudah mempersiapkan perlengkapan pembelajaran				
30	Sebelum memulai proses belajar saya sudah mempersiapkan perlengkapan belajar seperti; buku tulis, buku materi, pulpen, dll				
31	Saya masuk saat guru sudah menjelaskan materi pelajaran				
32	Saya mengerjakan tugas dan hadir tepat waktu				
33	Saya memiliki target belajar				
34	Saya membahas soal pelajaran, mulai dari yang mudah, sampai pada tahap yang sukar				
35	Saya suka materi pelajaran jika gurunya sangat menyenangkan				

36	Saya malas belajar jika materi yang disampaikan guru sangat menyenangkan				
37	Saya sangat senang belajar jika guru memberikan metode belajar yang bervariasi				
38	Materi yang disampaikan masih berpusat kepada guru sehingga saya bosan mengikuti pelajarannya				
39	Teman-teman saya meminjam perlengkapan belajar kepada saya				
40	Sebelum berangkat ke sekolah saya sarapan terlebih dahulu agar dapat menerima pelajaran dengan mudah				
41	Saya takut saat merespon pertanyaan guru karena jika jawabannya salah				
42	Ada guru yang saya takuti, walau begitu saya menyukai materi yang disampaikannya				
43	Saya tidak bernalar jika ada guru yang menjelaskan materi pelajaran hanya 1 kali				
44	Ketika memahami materi yang ada di buku, pandangan saya tertuju pada arah lain misalnya, menoleh ke kanan dan ke kiri				
45	Saya mampu menyimpan informasi yang disampaikan guru dalam waktu yang lama				
46	Informasi yang disampaikan guru harus diulang berkali-kali agar saya bisa memahaminya				
47	Saya tidak bergairah menerima materi pelajaran, karena tidak menyukai guru yang mengajar				
48	Saya gemar membaca dan mengulang setiap materi yang telah diajarkan				
49	Saya melamun di kelas saat guru membahas materi pelajaran				
50	Saya tetap bisa berkonsentrasi walau kelas dalam keadaan ribut				
51	Saya mudah melupakan materi yang disampaikan guru				
52	Saya bisa mengingat kembali materi yang disampaikan guru dan menjelaskannya pada teman-teman				
53	Jika teman-teman ribut di kelas, saya terhambat dalam menerima materi yang disampaikan guru				
54	Pikiran saya buyar, saat ada teman yang mengganggu saya dalam belajar				
55	Saya tidak senang mengikuti pelajaran jika dalam kondisi tidak mood				
56	Saya diam saja saat guru mengajukan pertanyaan di dalam kelas				
57	Saya berpikir bahwa persiapan belajar itu tidak berhubungan dengan ketekunan dalam belajar				
58	Target belajar yang gagal membuat saya kurang mensyukuri nilai yang saya dapatkan				
59	Saya menyukai materi yang disampaikan oleh beberapa guru karena membuat saya tertantang dalam belajar				
60	Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				



### Lampiran 3

#### Perhitungan Uji Validitas Angket Kesulitan Belajar Siswa

Validitas butir angket kesulitan belajar siswa dihitung dengan rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau *alpha* 0,05 maka butir angket dianggap valid, demikian sebaliknya. Sebagai contoh, perhitungan item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 93 & ; & \Sigma Y & = 5320 \\ \Sigma X^2 & = 299 & ; & \Sigma Y^2 & = 952840 \\ \Sigma XY & = 16612 & ; & N & = 30 \end{array}$$

Sehingga  $r_{hitung}$  adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum X)^2\} \{N (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30.16612) - (93)(5320)}{\sqrt{30.299 - (93)^2 (30.952840 - (5320)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{498.360 - 494.760}{(8970 - 8649)(28.585.200 - 28.302.400)}$$

$$r_{xy} = \frac{3600}{\sqrt{(321) - (282.800)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3600}{\sqrt{90.778.800}}$$

$$r_{xy} = \frac{3600}{9527,79}$$

$$= 0,378$$

Lalu dilanjutkan dengan melakukan pengujian distribusi nilai r yang akan atau nilai  $r_{xy}$  untuk r tabel dengan n = 30 yaitu 0,378. Jadi syarat valid atau kesahihan instrumen r hitung > r tabel. Sehingga nomor item 1 yaitu  $0,378 > 0,296 = \text{valid}$

Secara lengkap hasil perhitungan validitas angket kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Ringkasan Perhitungan Kesulitan belajar Siswa**

No.	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1.	0,378	0,296	Valid
2.	0,43	0,296	Valid
3.	0,203	0,296	Tidak Valid
4.	0,446	0,296	Valid
5.	0,25	0,296	Tidak Valid
6.	0,518	0,296	Valid
7.	0,144	0,296	Tidak Valid
8.	0,387	0,296	Valid
No.	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
17.	0,356	0,296	Valid
18.	0,611	0,296	Valid
19.	0,413	0,296	Valid

No.	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
9.	0,62	0,296	Valid
10.	0,1	0,296	Tidak Valid
11.	0,57	0,296	Valid
12.	0,49	0,296	Valid
13.	0,41	0,296	Valid
14.	0,753	0,296	Valid
15.	0,52	0,296	Valid
16.	0,45	0,296	Valid
No.	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
29.	0,459	0,296	Valid
41	0,71	0,296	Valid
42	0,42	0,296	Valid

20.	0,01	0,296	Tidak Valid
21.	0,5	0,296	Valid
22.	0,36	0,296	Valid
23.	0,39	0,296	Valid
24.	0,469	0,296	Valid
25.	0,56	0,296	Valid
26.	0,62	0,296	Valid
27.	0,29	0,296	Tidak Valid
28.	0,56	0,296	Valid
30.	0,581	0,296	Valid
31.	0,3551	0,296	Valid
32.	0,57	0,296	Valid
33.	0,097	0,296	Tidak Valid
34.	0,63	0,296	Valid
35.	0,56	0,296	Valid
36.	0,53	0,296	Valid
37.	0,48	0,296	Valid
38.	0,45	0,296	Valid
39.	0,32	0,296	Valid
40.	0,26	0,296	Tidak Valid

43	0,53	0,296	Valid
44	0,432	0,296	Valid
45	0,42	0,296	Valid
46	0,46	0,296	Valid
47	0,57	0,296	Valid
48	0,02	0,296	Tidak Valid
49	0,29	0,296	Tidak Valid
50	0,42	0,296	Valid
51	0,22	0,296	Tidak Valid
52	0,085	0,296	Tidak Valid
53	0,05	0,296	Tidak Valid
54	0,32	0,296	Valid
55	0,14	0,296	Tidak Valid
56	0,09	0,296	Tidak Valid
57	-0	0,296	Tidak Valid
58	0,11	0,296	Tidak Valid
59	0,323	0,296	Valid
60	0,105	0,296	Tidak Valid

Setelah r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% dan N = 30, maka dari 60 butir angket yang di uji cobakan dinyatakan 18 butir angket yang tidak valid, sehingga 42 butir yang valid dan digunakan sebagai data penelitian.

## Lampiran 4

### Perhitungan Reliabilitas Kesulitan Belajar Siswa

Reliabilitas angket kesulitan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus *alpha*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

#### Keterangan :

- $r_{11}$  = reabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlahnya varian butir atau item
- $\sigma_t^2$  = varian total

Varians butir dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Contoh untuk menghitung varians butir ( $\sum \sigma_b^2$ ) dari butir item nomor 1:

- $N$  = 30
- $\sum x$  = 93
- $\sum x^2$  = 299

Maka:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{299 - \frac{(93)^2}{30}}{30} = 0,357$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 1 di atas, maka varians butir dari nomor 1 sampai selanjutnya ditentukan.

Berikut ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket kesulitan belajar seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.3. Distribusi varians setiap butir Angket**

No. Item	$\sigma_b^2$	No. Item	$\sigma_b^2$	No. Item	$\sigma_b^2$	No. Item	$\sigma_b^2$
1	0,375	17	1,062	33	0,846	49	0,65
2	0,34	18	0,849	34	0,77	50	0,71
3	0,84	19	0,582	35	0,36	51	0,65
4	0,596	20	0,28	36	0,69	52	0,41
5	0,45	21	0,34	37	0,8	53	0,72
6	0,396	22	0,24	38	0,54	54	0,84
7	0,472	23	0,29	39	0,91	55	1,3
8	0,49	24	0,427	40	0,53	56	0,87
9	0,9	25	0,54	41	0,47	57	1,27
10	0,85	26	0,66	42	0,34	58	0,7
11	0,56	27	0,26	43	0,66	59	0,95
12	0,46	28	0,582	44	0,907	60	0,77
13	0,91	29	0,9122	45	0,73		
14	0,699	30	0,507	46	0,45		
15	0,84	31	0,528	47	0,92		
16	0,316	32	0,56	48	0,47		
						<b><math>\sigma_{ab^2} = 38,32889</math></b>	

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum y &= 5320 \\ \sum y^2 &= 952840 \end{aligned}$$

Sehingga varians total adalah:

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{952840 - \frac{(5320)^2}{30}}{3} = 214,22$$

Maka reliabilitas angket:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{60}{60-1} \right] \left[ 1 - \frac{38,32}{214,22} \right]$$

$$r_{11} = 0,83$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket kesulitan belajar siswa  $r_{11} = 0,83$ , Nilai r tabel untuk (N=30) dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh r tabel = 0,296. Karena  $r_{11}(\text{rhitung}) > r \text{ tabel} = \text{yaitu } 0,83 > 0,339$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kesulitan belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi dan sudah reliabel (terandal).